



## Konsep Pendidikan Bermutu Wujudkan Sekolah Unggul

Meti Fatimah<sup>1</sup>, Nur Ayu Setyariza<sup>2</sup>, Sri Erna Widayati<sup>3</sup>,  
Intan Kusuma Wardani<sup>4</sup>, Yekti Handayani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Jl Sadewa No.14, Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: [setyariza08@gmail.com](mailto:setyariza08@gmail.com)

**Abstract.** *Quality schools are one of the important pillars in building a quality education system in a country. This article discusses the concept of quality schools, factors that influence the quality of education, and challenges faced in realizing quality schools in Indonesia. Through a comprehensive approach, this article identifies several key indicators that can be used to measure school quality, including teacher quality, relevant curriculum, adequate facilities and infrastructure, and community involvement. In addition, this article also discusses the role of government policies and efforts to improve teacher professionalism in achieving the goals of quality education.*

**Keywords:** *Quality Schools, Education Quality, Excellent Schools*

**Abstract.** Sekolah bermutu adalah salah satu pilar penting dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas di suatu negara. Artikel ini membahas konsep sekolah bermutu, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, serta tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan sekolah bermutu di Indonesia. Melalui pendekatan yang komprehensif, artikel ini mengidentifikasi beberapa indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur mutu sekolah, termasuk kualitas guru, kurikulum yang relevan, sarana dan prasarana yang memadai, serta keterlibatan masyarakat. Selain itu, artikel ini juga membahas peran kebijakan pemerintah dan upaya peningkatan profesionalisme guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

**Kata Kunci:** Sekolah Bermutu, Kualitas Pendidikan, Sekolah Unggul

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam membangun kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, meskipun terdapat berbagai kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih terdapat banyak tantangan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Sekolah bermutu bukan hanya dilihat dari hasil ujian atau prestasi akademik, tetapi juga dari proses yang berlangsung di dalamnya, seperti kualitas pengajaran, keterlibatan siswa, dan kemampuan sekolah untuk merespons kebutuhan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara, yang sangat memengaruhi kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Dalam konteks ini, sekolah bermutu menjadi salah satu faktor yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan yang lebih luas. Sebuah sekolah yang bermutu diharapkan dapat mewujudkan sekolah unggul, yang tidak hanya mencetak lulusan dengan pengetahuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki kompetensi dan karakter yang

mumpuni menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki keterampilan sosial, emosional, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pendidikan di Indonesia, meskipun sudah mengalami banyak perkembangan, masih menghadapi berbagai tantangan yang harus diatasi untuk mencapai mutu yang diinginkan. Beberapa tantangan tersebut termasuk kesenjangan kualitas antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan, kurangnya fasilitas yang memadai di beberapa sekolah, serta keterbatasan dalam hal pelatihan dan pengembangan bagi para guru. Oleh karena itu, untuk mewujudkan sekolah unggul, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif, dimulai dari memperbaiki mutu sekolah yang sudah ada dan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam prosesnya.

Untuk mencapai hal tersebut, kualitas sekolah harus dilihat dari perspektif yang lebih luas, mencakup pembenahan berbagai aspek yang meliputi kurikulum yang relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman, penerapan metode pengajaran yang inovatif, kualitas guru yang terus ditingkatkan, serta pengelolaan dan kepemimpinan yang visioner. Dengan demikian, sekolah bermutu bukan hanya akan menghasilkan lulusan yang cerdas dalam hal pengetahuan, tetapi juga siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan nyata.

Melalui kajian ini, akan dibahas lebih dalam mengenai konsep dan praktik dari sekolah bermutu, bagaimana sekolah tersebut dapat menjadi dasar dalam mewujudkan sekolah unggul, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana meningkatkan mutu.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan berperan sebagai kunci kemajuan bangsa. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berdampak pada perkembangan individu, tetapi juga pada kesejahteraan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara. Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi perhatian utama dalam setiap sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dalam konteks ini, sekolah bermutu menjadi fondasi utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar, yaitu menciptakan sekolah unggul yang

menghasilkan siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi, keterampilan yang relevan, serta karakter yang baik.

Sekolah bermutu adalah sekolah yang mampu menyelenggarakan pendidikan dengan standar kualitas yang tinggi, di mana seluruh komponen pendidikan (guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, serta manajemen sekolah) bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut UNESCO (2005), mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mencapai potensi terbaik mereka, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Sekolah bermutu tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan hidup siswa.

Sekolah bermutu merujuk pada sekolah yang mampu menyediakan pendidikan yang efektif dan efisien, yang tidak hanya menghasilkan lulusan dengan pengetahuan yang mendalam tetapi juga memiliki keterampilan sosial, emosional, dan kecakapan hidup yang diperlukan di masyarakat global yang terus berkembang. Sekolah ini memprioritaskan pembelajaran yang berkualitas, keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, serta manajemen yang profesional. Namun, untuk dapat mencapai standar tersebut, proses yang panjang dan berkelanjutan diperlukan, yang mencakup berbagai perubahan dalam kurikulum, metodologi pembelajaran, sumber daya manusia (SDM), dan fasilitas pendidikan. Sementara itu, sekolah unggul adalah sekolah yang tidak hanya berkualitas dalam proses pembelajarannya tetapi juga mampu berprestasi dalam berbagai aspek, baik akademik, sosial, maupun kultural. Sekolah unggul tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga menciptakan ruang bagi siswa untuk berkembang secara holistik, baik melalui aktivitas ekstrakurikuler maupun penguatan karakter. Sebuah sekolah unggul menciptakan iklim belajar yang inovatif, inklusif, dan berbasis pada kebutuhan masa depan. Oleh karena itu, untuk mencapai status sekolah unggul, kualitas dasar yang ditawarkan oleh sekolah bermutu harus dijadikan pijakan pertama.

Sekolah bermutu dan sekolah unggul memiliki keterkaitan yang sangat erat. Sekolah bermutu, dengan pengelolaan yang baik, pengajaran yang efektif, serta kurikulum yang sesuai, merupakan langkah awal yang penting dalam perjalanan menuju sekolah unggul. Dalam hal ini, mutu pendidikan dapat diukur dari berbagai aspek, mulai dari kualitas pengajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kualitas sumber daya manusia di sekolah, hingga fasilitas yang mendukung proses pendidikan yang optimal. Dengan adanya kualitas yang baik di setiap elemen tersebut, sekolah akan mampu

melahirkan siswa-siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dan berkembang dalam kehidupan sosial dan profesional di masa depan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan riset penelitian lapangan, penelitian lapangan merupakan kegiatan yang mempelajari secara khusus berkaitan dengan latar belakang kondisi yang berhubungan dengan kelompok sosial, lembaga ataupun masyarakat. Penelitian lapangan sering disebut dengan kegiatan observasi, dimana peneliti terjun langsung serta mencari informasi berkenaan dengan suatu peristiwa yang terjadi.

Penerapan metode kualitatif dilakukan dengan memperoleh informasi di lapangan berupa data dalam bentuk fakta serta memerlukan penelitian yang cukup mendalam. Dengan itu penelitian kualitatif lebih fokus pada perolehan data berupa informasi yang bersifat mendalam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dijadikan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan yang dapat berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Menurut Johnny Saldana penelitian kualitatif merupakan payung dari berbagai metode penelitian. Data yang diperoleh bersifat konkret yang dihasilkan melalui teks hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, data yang bersifat visual, seperti foto, video, data dari internet ataupun data yang dihasilkan dari pengalaman hidup manusia..

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Konsep Sekolah Bermutu**

Mutu pendidikan dapat diartikan sebagai tingkat kualitas pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan yang memenuhi standar tertentu dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten. Sekolah bermutu bukan hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti pengembangan karakter, kreativitas, serta keterampilan hidup (life skills).

Beberapa indikator utama yang sering digunakan untuk mengukur mutu sekolah meliputi:

- A. Kualitas Pengajaran: Kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas guru. Guru yang berkualitas memiliki pengetahuan yang mendalam, keterampilan pedagogik yang baik, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang beragam.

- B. Kurikulum: Kurikulum yang relevan dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa sangat penting dalam menciptakan sekolah bermutu. Kurikulum harus dapat mengakomodasi kebutuhan siswa serta perkembangan dunia kerja.
- C. Sarana dan Prasarana: Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga, perpustakaan, dan laboratorium, merupakan faktor penunjang yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- D. Kepemimpinan yang Visioner : Kepemimpinan yang Mendorong Inovasi yakni Kepala sekolah dan pimpinan lainnya memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan dan inovasi. Kepemimpinan yang efektif berfokus pada pencapaian tujuan bersama dan kesejahteraan komunitas sekolah. Pengambilan Keputusan yang Kolaboratif melibatkan semua pihak, baik guru, siswa, orang tua, maupun masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dan pengelolaan sekolah.
- E. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan : Evaluasi Proses Pembelajaran: Sekolah bermutu secara teratur mengevaluasi dan menilai proses pembelajaran, kurikulum, dan hasil yang dicapai oleh siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengelolaan sekolah.. Peningkatan Mutu secara Terus Menerus: Proses perbaikan yang berkelanjutan sangat penting, di mana sekolah selalu berupaya untuk memperbaiki aspek yang kurang dan mempertahankan yang sudah baik.
- F. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat  
Kemitraan dengan Orang Tua: Sekolah bermutu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua untuk memastikan keterlibatan mereka dalam perkembangan pendidikan anak. Keterlibatan Komunitas Sekolah juga berperan sebagai pusat kegiatan masyarakat, menjalin hubungan dengan pihak luar untuk memperluas kesempatan dan memperkaya pengalaman belajar siswa.
- G. Hasil yang Terukur  
Pencapaian Akademik yang Baik: Salah satu indikator utama sekolah bermutu adalah keberhasilan siswa dalam mencapai hasil akademik yang optimal. Pengembangan Karakter dan Keterampilan Sosial: Sekolah bermutu juga berfokus pada pengembangan karakter siswa, seperti kedisiplinan, empati, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan di masyarakat.

### **Pengembangan Sekolah Bermutu**

Pengembangan sekolah bermutu adalah suatu proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah agar dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, karakter yang baik, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pengembangan ini mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, pengajaran, manajemen, fasilitas, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Untuk mewujudkan sekolah bermutu, dibutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Berikut adalah konsep pengembangan sekolah **bermutu** secara lengkap, yang melibatkan berbagai elemen penting dalam sistem pendidikan.

### **Pengembangan Kurikulum yang Relevan dan Inovatif**

Kurikulum merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Kurikulum yang baik harus dapat memenuhi kebutuhan perkembangan siswa, relevan dengan tuntutan zaman, serta mendukung pembelajaran yang holistik. Pengembangan kurikulum yang relevan adalah kunci untuk menciptakan sekolah bermutu. Adapun beberapa kurikulum sebagaimana berikut :

- A. **Kurikulum Berbasis Kompetensi:** Kurikulum harus berbasis pada kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengembangan kurikulum yang menekankan pada pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi sangat penting.
- B. **Kurikulum yang Responsif terhadap Perubahan:** Mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah, kurikulum sekolah harus adaptif dan responsif terhadap perubahan tersebut. Misalnya, dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi dan memperkenalkan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital dan keterampilan komunikasi.
- C. **Kurikulum Holistik:** Selain aspek akademik, kurikulum juga harus mengakomodasi pengembangan karakter siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Ini akan membantu mencetak siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

### **Pengembangan Profesionalisme Guru dan Manajemen Sekolah yang Efektif**

Guru adalah elemen kunci dalam pengembangan sekolah bermutu. Kualitas pengajaran sangat bergantung pada kompetensi dan profesionalisme guru. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru harus menjadi prioritas dalam pengembangan sekolah bermutu. Asapun beberapa yang harus dilakukan dalam mengembangkan profesionalitas guru

- A. Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan: Guru harus terus diperkenalkan dengan tren terbaru dalam pendidikan, termasuk metode pengajaran yang inovatif, teknologi pendidikan, dan perkembangan ilmu pengetahuan yang relevan. Program pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan akan meningkatkan kualitas pengajaran guru.
- B. Keterampilan Pedagogik yang Mumpuni: Pengembangan keterampilan pedagogik, termasuk kemampuan mengelola kelas, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan sekolah bermutu.
- C. Peningkatan Kesejahteraan Guru: Untuk memastikan kualitas pengajaran yang optimal, kesejahteraan guru juga harus diperhatikan. Ini mencakup aspek finansial, profesional, dan motivasional agar guru dapat bekerja dengan penuh dedikasi dan semangat.

Dalam mengembangkan profesionalitas guru perlu adanya manajemen kepemimpinan yang efektif. Manajemen yang efektif merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam pengembangan sekolah bermutu. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang berkualitas dan memastikan pengelolaan sumber daya sekolah berjalan dengan baik. Dalam menjalankan manajemen kepemimpinan yang efektif diperlukan beberapa strategi di antara lain :

- a. Kepemimpinan yang Visioner dan Inovatif: Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan mampu menginspirasi serta memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja bersama menuju tujuan yang sama sangat penting. Kepemimpinan yang inklusif dan berbasis pada nilai-nilai kolaboratif akan mendukung terciptanya sekolah bermutu.
- b. Pengelolaan Sumber Daya yang Efisien: Sekolah harus mengelola sumber daya yang dimiliki (baik manusia, keuangan, maupun fasilitas) secara efisien untuk mendukung proses pendidikan. Ini termasuk pengelolaan anggaran sekolah, pengelolaan SDM, dan penggunaan fasilitas secara maksimal.
- c. Partisipasi Pemangku Kepentingan: Pengembangan sekolah bermutu memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Melalui pendekatan yang kolaboratif, sekolah dapat menciptakan kebijakan yang lebih efektif dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembelajaran.

## **Pengembangan Fasilitas dan Infrastruktur**

Fasilitas yang memadai adalah bagian integral dari pengembangan sekolah bermutu. Sarana dan prasarana yang baik dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

- a. Fasilitas Pembelajaran yang Memadai: Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, ruang komputer, dan ruang seni. Infrastruktur yang baik akan mendukung kreativitas siswa dalam belajar.
- b. Teknologi dalam Pendidikan: Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan fasilitas sekolah. Penggunaan alat-alat teknologi, seperti komputer, proyektor, dan platform pembelajaran online, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
- c. Fasilitas untuk Kegiatan Ekstrakurikuler: Sekolah bermutu juga menyediakan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa di luar akademik, seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa.

## **Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran adalah inti dari pengembangan sekolah bermutu. Sekolah harus mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan karakter siswa.

- a. Pembelajaran yang Inovatif dan Aktif: Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Pembelajaran aktif juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah.
- b. Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa: Pembelajaran harus berfokus pada kebutuhan siswa, dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bereksplorasi, berkolaborasi, dan membangun pengetahuan secara mandiri. Guru berfungsi sebagai fasilitator, bukan sekadar penyampai materi.
- c. Evaluasi Pembelajaran yang Berkelanjutan: Evaluasi yang dilakukan tidak hanya untuk menilai pencapaian akademik siswa, tetapi juga untuk melihat proses pembelajaran yang terjadi. Evaluasi yang berkelanjutan membantu guru memahami kebutuhan siswa dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan proses pembelajaran.

## **Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat**

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak sangat penting dalam pengembangan sekolah bermutu. Partisipasi aktif mereka dapat memperkaya proses pendidikan dan menciptakan kolaborasi yang positif. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sekolah yang bermutu. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendukung akademis anak di rumah, tetapi juga bisa terlibat dalam berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan kualitas pendidikan di sekolah. Berikut beberapa cara keterlibatan orang tua dapat mendukung terciptanya sekolah yang bermutu:

### **a. Meningkatkan Keterlibatan dalam Kegiatan Sekolah**

Orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, atau program pembelajaran tambahan, dapat memberikan dukungan yang sangat berarti bagi keberhasilan pendidikan. Keterlibatan ini menunjukkan komitmen orang tua terhadap kualitas pendidikan anak-anak mereka, yang mendorong sekolah untuk terus meningkatkan kualitasnya.

### **b. Membangun Komunikasi yang Baik antara Sekolah dan Orang Tua**

Sekolah yang bermutu biasanya memiliki saluran komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua. Komunikasi yang terbuka memungkinkan orang tua untuk mengikuti perkembangan akademik dan sosial anak mereka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pihak sekolah untuk perbaikan.

### **c. Mendukung Kebijakan dan Program Pendidikan**

Orang tua dapat berperan dalam mendukung kebijakan dan program yang diterapkan oleh sekolah. Jika orang tua memberikan dukungan terhadap inisiatif-inisiatif pendidikan, seperti program literasi, kegiatan lingkungan sekolah yang ramah anak, atau program pengembangan keterampilan, hal ini bisa memperkuat keberhasilan implementasi program tersebut.

### **d. Meningkatkan Kepedulian terhadap Kesejahteraan Anak**

Keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan emosional anak. Sekolah yang bermutu memperhatikan kesejahteraan siswa secara holistik, dan dukungan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi anak.

### **e. Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar**

Ketika orang tua aktif mendukung pendidikan anak, seperti dengan memberi perhatian pada pekerjaan rumah, membimbing anak dalam belajar, atau mengatur

waktu untuk belajar, anak-anak cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Ini tentunya berkontribusi pada pencapaian kualitas pendidikan di sekolah.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Sekolah bermutu atau unggul adalah sekolah yang mampu memberikan pendidikan berkualitas yang mencakup aspek akademik, sosial, dan emosional siswa. Untuk mewujudkan sekolah unggul, diperlukan kerja sama antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan strategi yang tepat, sumber daya yang memadai, dan kebijakan yang mendukung, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara maksimal.

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pembangunan suatu negara. Di tengah perkembangan era digital yang terus berlanjut, kemajuan teknologi telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam pendekatan belajar dan mengajar. Meningkatkan kualitas pendidikan di era digital memegang peran kunci dalam membentuk masa depan yang cerah bagi generasi mendatang. Kualitas pendidikan menjadi faktor yang penting dalam menjamin mutu input, process, output, dan outcome lembaga pendidikan, serta meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan (Yasmansyah dkk, 2022: 1035). Dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang ada, diperlukan upaya yang berkesinambungan guna meningkatkan mutu pendidikan di era digital ini. Beberapa upaya yang dapat dilakukan diantara lain :

1. Pengembangan Kurikulum, Kurikulum merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Kurikulum yang baik harus dapat memenuhi kebutuhan perkembangan siswa, relevan dengan tuntutan zaman, serta mendukung pembelajaran yang holistik. Pengembangan kurikulum yang relevan adalah kunci untuk menciptakan sekolah bermutu
2. Perbaiki infrastruktur dan aksesibilitas teknologi. Ketersediaan akses internet dan perangkat digital menjadi faktor kunci dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan investasi untuk meningkatkan infrastruktur dan memperluas aksesibilitas teknologi di lingkungan sekolah.
3. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Di era digital, guru dan siswa memiliki akses terhadap berbagai informasi dan sumber belajar. Karena itu, keahlian dan pemahaman guru terhadap teknologi informasi dan komunikasi menjadi penting agar mereka dapat menyampaikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

4. Kepemimpinan yang Visioner : Kepemimpinan yang Mendorong Inovasi yakni Kepala sekolah dan pimpinan lainnya memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan dan inovasi. Kepemimpinan yang efektif berfokus pada pencapaian tujuan bersama dan kesejahteraan komunitas sekolah. Pengambilan Keputusan yang Kolaboratif melibatkan semua pihak, baik guru, siswa, orang tua, maupun masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dan pengelolaan sekolah.
5. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan : Evaluasi Proses Pembelajaran: Sekolah bermutu secara teratur mengevaluasi dan menilai proses pembelajaran, kurikulum, dan hasil yang dicapai oleh siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengelolaan sekolah.. Peningkatan Mutu secara Terus Menerus: Proses perbaikan yang berkelanjutan sangat penting, di mana sekolah selalu berupaya untuk memperbaiki aspek yang kurang dan mempertahankan yang sudah baik.
6. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat  
Kemitraan dengan Orang Tua: Sekolah bermutu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua untuk memastikan keterlibatan mereka dalam perkembangan pendidikan anak. Keterlibatan Komunitas Sekolah juga berperan sebagai pusat kegiatan masyarakat, menjalin hubungan dengan pihak luar untuk memperluas kesempatan dan memperkaya pengalaman belajar siswa.
7. Pencapaian Akademik yang Baik: Salah satu indikator utama sekolah bermutu adalah keberhasilan siswa dalam mencapai hasil akademik yang optimal. Pengembangan Karakter dan Keterampilan Sosial: Sekolah bermutu juga berfokus pada pengembangan karakter siswa, seperti kedisiplinan, empati, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Abdul Halim. (2022). Guru bermutu jaminan pendidikan bermutu: (Sebuah harapan sekaligus tantangan bagi lembaga pendidikan Islam). <https://kalsel.kemendiknas.go.id/opini/240/Guru-Bermutu-Jaminan-Pendidikan>
- Alfina, Y., Asbari, M., & Habibah, S. (2023). Analisis implementasi kurikulum pembelajaran berbasis neurosciences. *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 03(01), 1-4. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/496>
- Arbangi. (2016). *Manajemen mutu pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Ardani, E. F., & Trihantoyo, S. (2020). Bantuan operasional sekolah (BOS) guna meningkatkan partisipasi masyarakat di lingkungan SD Negeri Banyu Urip Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3).
- Ardiyansyah, M., & Juanda, A. (2020). Studi kebijakan pengikutsertaan orang tua terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN Songgokerto 3 Kota Batu. *Jurnal Kebijakan & Pengembangan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v7i2.12047>
- Asmarinda. (2023). Peningkatan mutu di era digital. *Jurnal INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(1), 157-163.
- Choir, A. (2016). Urgensi manajemen pendidikan dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1), 1-12.
- Danim, S., & Khairil. (2010). *Profesi kependidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Durišić, M., & Bunijevac, M. (2017). Parental involvement as an important factor for successful education. *CEPS Journal*, 7(3), 137–153.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 216-238.
- Firdaus. (2020). Implementasi dan hambatan pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Utile*, VI(2), 220–225.
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012). Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Gita Wirjawan: “Dampak guru berkualitas itu, gila... gede banget!” | Cakap Teachers’ Corner. <https://www.youtube.com/watch?v=BtbhAZ83t5I>
- Hakim, L. (2020). The participation of the community in enhancing education quality. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1).
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hasnani, M. P. (2019). *Pengendalian mutu sekolah*. Riau: PT. Indragiri.
- Hatimah, I. (2016). Regulasi dan implementasi pendidikan informal. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 194. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i1.3387>
- Hermawansyah, H. (2021). Manajemen lembaga pendidikan sekolah berbasis digitalisasi di era Covid-19. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 12(1), 31.
- Isma, C. N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi digitalisasi pendidikan sekolah. *AT TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 133-136.
- Jollong, A. F. (2015). Urgensi manajemen dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(2).

Mudarris, B. (2022). Profesionalisme guru di era digital: Upaya dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. *ALYSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(6), 713-728.

Mujtahid. (2009). *Pengembangan profesi guru*. Malang: UINMalang Press.

Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*. Remaja Rosdakarya.

Naim, N. (2008). *Menjadi guru inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.